

## BAB 2. GAMBARAN UMUM

### 2.1. Gambaran Umum Proyek

#### 2.1.1. Terminologi Proyek

##### a. Pengertian Perpustakaan

Dalam buku Pengantar Ilmu Perpustakaan (Basuki, 2014), perpustakaan diartikan sebagai tempat yang menyediakan berbagai macam bahan penerbitan sebagai sarana penyedia informasi dan pelestarian kebudayaan untuk keperluan umum.

Menurut (UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007), perpustakaan diartikan sebagai institusi yang bertugas mengumpulkan pengetahuan dan mengelolanya untuk memenuhi kebutuhan intelektualitas penggunanya. Perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Perpustakaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca, memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan jenisnya, perpustakaan dapat diklasifikasikan menjadi:

- Perpustakaan Nasional
- Perpustakaan Umum
- Perpustakaan Sekolah/Madrasah
- Perpustakaan Perguruan Tinggi
- Perpustakaan Khusus

Menurut (UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007), perpustakaan umum memiliki arti sebagai perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Penyelenggaraan perpustakaan umum berdasarkan kepemilikan terdiri atas:

- Perpustakaan Pemerintah
- Perpustakaan Provinsi
- Perpustakaan Kabupaten/Kota
- Perpustakaan Kecamatan
- Perpustakaan Desa
- Perpustakaan Masyarakat
- Perpustakaan Keluarga
- Perpustakaan Pribadi.

b. Pengertian Komunitas Baca

Menurut Bolland dan McCallum dalam buku *Community Empowerment* (Ulum & Anggainsi, 2020), komunitas diartikan sebagai individu atau kelompok yang terhubung satu sama lain dengan adanya kesepakatan mengenai tujuan dan sasaran bersama sehingga memiliki motivasi dalam mencapainya. Menurut buku *Community Empowerment* (Ulum & Anggainsi, 2020), pembangunan dengan basis komunitas sangat krusial karena mampu mendorong perubahan sosial untuk memperbaiki situasi yang terjadi dalam suatu daerah. Pengaruh *sense of community* dimana terdapat rasa saling memiliki dan saling bergantung antar individu dalam suatu masyarakat tersebutlah yang membangkitkan tekad ikut berkontribusi untuk melakukan pemberdayaan demi mengubah dari situasi yang pasif menjadi lebih terkontrol.

Menurut (KBBI Daring, 2016), komunitas merupakan kelompok orang yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu. Komunitas tercipta dari sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dari segi lokasi, minat, ataupun ide dasar. Oleh karena itu, komunitas baca diartikan sebagai salah satu jenis komunitas yang berisikan sekumpulan orang yang memiliki minat dalam membaca.

c. Pengertian Proyek Perpustakaan dan Pusat Komunitas Baca

Proyek perpustakaan dan pusat komunitas baca ini diartikan sebagai fasilitas publik yang berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian dan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca, memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat Kota Pontianak yang terdapat keterlibatan komunitas baca setempat yang beraktivitas di dalamnya.

### 2.1.2. Gambaran Umum Fungsi Bangunan

a. Kepemilikan Proyek

Proyek perpustakaan dan pusat komunitas baca ini diasumsikan akan dikelola dan dimiliki oleh pihak Pemerintah Kota Pontianak sehingga dalam perencanaan proyeknya perlu untuk memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku berkaitan dengan perpustakaan tingkat kota.

b. Karakteristik Pengguna Bangunan

Pengguna manusia pada proyek perpustakaan dan pusat komunitas baca ini terdiri pengunjung, pengelola, dan koleksi perpustakaan. Sasaran utama pengunjung pada proyek ini berasal dari kelompok kaum muda dan komunitas baca di Kota Pontianak. Kaum muda menjadi sasaran utama pengunjung karena terdapat potensi dalam menumbuhkan budaya membaca, sedangkan komunitas baca menjadi sasaran utama pengunjung karena keberadaan komunitas baca dapat ikut membantu meningkatkan budaya membaca dengan kegiatan yang diselenggarakannya. Selain itu, pada proyek ini juga tidak menutup kemungkinan adanya pengunjung lain yang datang dari masyarakat kota maupun luar kota Pontianak karena perpustakaan merupakan sarana pembelajaran untuk semua orang.

▪ Kaum Muda

Menurut *World Health Organization*, kelompok umur 15-24 tahun disebut dengan *Youth* atau kaum muda. Kelompok kaum muda atau usia 15-24 tahun di negara Indonesia pada umumnya sedang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan menengah atas (15-18 tahun) dan pendidikan tinggi sarjana (18-22 tahun) serta sudah ada yang mulai memasuki dunia kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat pada tahun 2021, data jumlah penduduk yang termasuk golongan kaum muda di Kota Pontianak adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Data Jumlah Penduduk Kaum Muda di Kota Pontianak

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15-19 tahun	27.439	26.259	53.698
20-24 tahun	28.618	28.394	57.012
	<b>Total Penduduk</b>		110.710

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2021)

Kaum muda merupakan bagian dari 2 masa perkembangan dalam kehidupan manusia yaitu masa remaja (15-19 tahun) dan masa dewasa awal (18-25 tahun). Selain itu, kaum muda pada tahun 2022 juga merupakan bagian dari generasi Z.

- Remaja

Menurut *World Health Organization*, individu dalam usia 10-19 tahun disebut sebagai remaja sehingga dapat disimpulkan bahwa setengah bagian dari remaja termasuk dalam kelompok kaum muda (15-25 tahun). Remaja merupakan transisi dari masa anak menuju masa dewasa yang ditandai oleh pesatnya pertumbuhan dan perkembangan dalam fisik hingga mental. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya, remaja dapat dikelompokkan menjadi 3 fase yaitu remaja awal (10-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-19 tahun). Kelompok remaja yang termasuk bagian dari kaum muda adalah yang berada pada masa remaja pertengahan dan remaja akhir.

Masa remaja memiliki karakteristik utama yaitu terjadinya perkembangan psikososial yang berkaitan dengan konformitas dan perkembangan kognitif. Perkembangan psikososial remaja pertengahan atau *middle adolescent* ditandai dengan hubungan yang mulai menjauh dari orang tua dan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya sehingga menyebabkan perkembangan sosial remaja sangatlah dipengaruhi teman sebayanya (Titisari & Utami, 2013). Selain itu, masa remaja pertengahan juga dipengaruhi oleh adanya perkembangan kognitif yang ditandai dengan kemampuan untuk berfikir secara lebih logis sehingga memunculkan adanya ketertarikan diri terhadap intelektualitas dan karir. Hal inilah yang kemudian berkembang pada masa remaja akhir dimana secara emosional sudah menjadi lebih stabil dan fokus individu akan lebih tertuju pada masa depan.

- Dewasa Awal

Selain remaja, kaum muda juga terdiri dari masa dewasa awal. Masa dewasa awal berada pada umur 18-40 tahun dan umur 18-25 tahun dikategorikan sebagai masa beranjak dewasa. Pada masa beranjak dewasa ini, sebagian besar waktu kaum muda diisi oleh aktivitas kuliah atau bekerja dan banyak dilakukan eksperimen dan

eksplorasi seperti mengenai pilihan jalur karier hingga gaya hidup (Putri, 2019).

- **Generasi Z**

Generasi diartikan sebagai individu yang dikelompokkan karena memiliki kesamaan dalam tahun kelahiran, umur, dan lokasi, serta kejadian penting dalam kehidupan yang berpengaruh dalam tahap pertumbuhan (Y. S. Putra, 2016). Menurut data Badan Pusat Statistik dalam sebuah artikel Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Rakhmah, 2020), Generasi Z dikategorikan sebagai sekelompok individu yang lahir tahun 1997-2012 (pada tahun 2022 berumur 10-25 tahun).

- **Komunitas Baca Kota Pontianak**

Komunitas baca merupakan salah satu jenis komunitas yang berisikan sekumpulan orang yang memiliki minat Baca. Menurut penelitian Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Solihin et al., 2019), komunitas memiliki peran penting untuk meningkatkan minat membaca suatu daerah. Komunitas baca melakukan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan seringkali mempromosikan kegiatan yang dilakukannya agar dapat memperluas jaringan komunitas sehingga secara tidak langsung dapat membantu menumbuhkan kebiasaan membaca pada masyarakat setempat.

Berdasarkan data pemerintah pada website [data.pontianakkota.go.id](http://data.pontianakkota.go.id) (Satu Data Kota Pontianak, 2021), tercatat terdapat sebanyak 7 komunitas kepemudaan yang bergerak dalam bidang literasi membaca. Daftar komunitas baca yang terdaftar di Kota Pontianak adalah sebagai berikut.



**Tabel 4.** Daftar Komunitas Baca di Kota Pontianak

No	Nama Komunitas	Jumlah Anggota
1.	Forum Indonesia Menulis	200
2.	Women Writer	175
3.	Komunitas Literasi Islam Khatulistiwa	203
4.	Pustaka Rumah Aloy	109
5.	Komunitas Perempuan Menulis Khatulistiwa	142
6.	Kampoeng English Purnama	135
7.	Teraju	151
<b>Total</b>		<b>1115</b>

Sumber: (Satu Data Kota Pontianak, 2021)

▪ **Kelompok Pengunjung Lain**

Kelompok pengunjung lain dalam proyek ini diartikan sebagai penduduk maupun non penduduk pada kota Pontianak lainnya yang berpotensi sebagai pengunjung perpustakaan tetapi tidak termasuk dalam kelompok sasaran utama pengunjung. Menurut data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021, pengunjung pada perpustakaan provinsi Kalimantan Barat dapat berupa pengunjung anggota, non-anggota, dan rombongan. Selain itu, potensi pengunjung lainnya di perpustakaan berdasarkan pekerjaan dapat berasal dari golongan pegawai negeri, TNI/Polri, pegawai swasta, dosen, pensiunan, wiraswasta, guru, pelajar (selain SMA), dan kelompok pekerjaan lainnya.



**Gambar 4.** Data Pengunjung Perpustakaan Kalbar Berdasarkan Pekerjaan

Sumber: (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat, 2022)



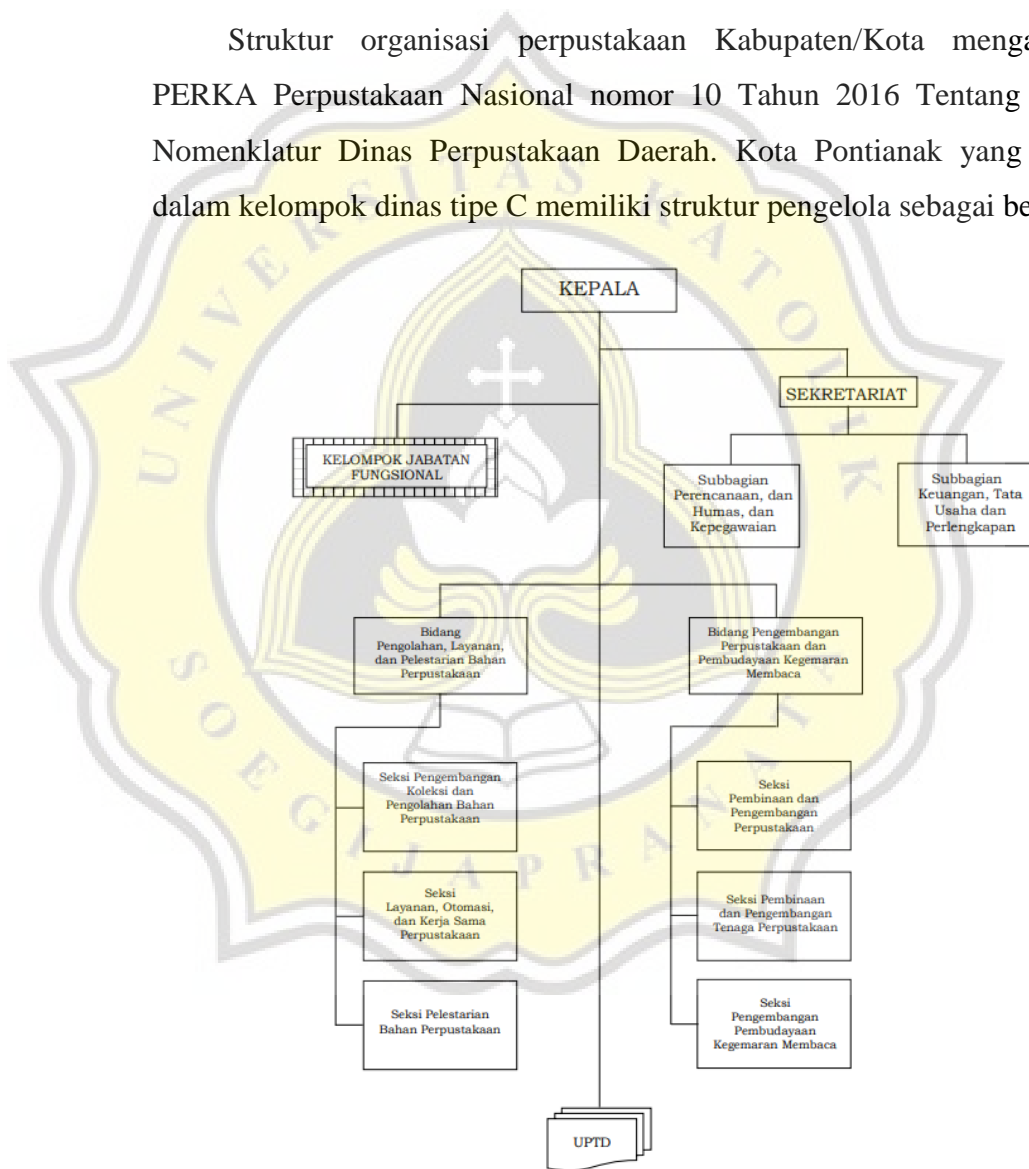
**Gambar 5.** Data Pengunjung Perpustakaan Kalbar Berdasarkan Pengunjung

Sumber: (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat, 2022)

- **Pengelola Perpustakaan**

Pengelola perpustakaan merupakan sekumpulan orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan dan pelayanan pada perpustakaan. Berdasarkan (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, 2017), pengelola perpustakaan terdiri dari pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan seperti tenaga komputer, ketatausahaan dan lain-lain.

Struktur organisasi perpustakaan Kabupaten/Kota mengacu pada PERKA Perpustakaan Nasional nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Nomenklatur Dinas Perpustakaan Daerah. Kota Pontianak yang termasuk dalam kelompok dinas tipe C memiliki struktur pengelola sebagai berikut.



**Gambar 6.** Struktur Organisasi Perpustakaan Tingkat Kota/Kabupaten Tipe C  
 Sumber : (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Nomenklatur Dinas Perpustakaan Daerah, 2016)

- Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan diartikan sebagai semua informasi yang dihimpun, diolah, dan dilayankan pada perpustakaan. Menurut buku Pengantar Ilmu Perpustakaan (Basuki, 2014), koleksi yang berada di perpustakaan dapat berbentuk sebagai berikut.

- Koleksi cetak seperti buku, majalah, surat kabar, disertasi, dan laporan.
- Koleksi noncetak seperti piringan hitam, rekaman audio, kaset, dan video.
- Koleksi bentuk mikro seperti *microfilm*, mikrofis, dan *microopaque*.
- Koleksi berbentuk elektronik seperti disket, pita magnetik, dan kelongsong elektronik (*cartridge*).
- Koleksi yang diasosiasikan dengan perangkat komputer berupa *e-books*.

Menurut (Fahrizandi, 2019), *e-book* atau buku elektronik merupakan sebuah buku yang dikemas dalam bentuk digital dan dapat berisikan informasi berupa teks, gambar, suara atau gabungan dari ketiganya dan diakses melalui perangkat digital seperti komputer atau laptop. *E-book* juga mencakup informasi yang tersimpan dalam internet, *hard disk* atau *flash disk*, CD-ROM, *memorycard*, hingga CD/DVD. Berdasarkan bentuknya, buku digital dapat terdiri dari 2 jenis yaitu buku elektronik dan buku audio. Berdasarkan cara produksinya, *e-book* bisa didapatkan dari sumber daya cetak ataupun langsung dirilis dalam bentuk sumber daya digital.

Menurut (Hendrawati, 2014), koleksi digital memerlukan infrastruktur yang dapat mendukung keberlangsungan penyediaan layanan koleksi digital dari segi penyimpanan, pengelola, pelestarian jangka panjang dan ketersediaan jaringannya. Spesifikasi dari sistem pengelolaan koleksi digital adalah sebagai berikut.

- *Storage Area network (SAN)*: Hitachi *Data Storage* seri AMS 2300 dengan kapasitas 7,8 TB.
- Repositori menggunakan *Digital Storage System* dengan sistem data yang terstruktur.



- *Master dan backup file digital* yang disimpan dalam *tape* dengan sarana *backup* data menggunakan sistem *virtual tape library* (EMC seri VTL 3D 1500 berkapasitas 4TB) dan *backup* data berbasis *tape* menggunakan mesin Tanberg LTO 5 yang dapat menampung 10 *tape* (3TB/*tape*).
- Proses *capturing* dan pengelolaan menggunakan aplikasi yang disebut *Digital Collection Manager*.
- Koleksi digital yang dikelola berupa gambar, peta, manuskrip, teks, partitur musik, buku, terbitan berkala, dan audiovisual.
- Akses dan *delivery* menggunakan media situs *web* atau secara *online*

Menurut (Hendrawati, 2014), kegiatan reproduksi produk digital dari sumber daya cetak menjadi berbentuk digital atau proses penciptaan berkas digital memerlukan alat-alat sebagai berikut.

- Perangkat pengelolaan berkas berupa *Personal Computer* (PC), *Notebook/Laptop*, serta *software* grafis seperti *Adobe Photoshop*, *Microsoft Office*, dan lain-lain.
- Peralatan Pengambilan Objek Digital berupa alat *scanner flatbath*, kamera digital, *PhaseOne camera*, *betterlight camera*, *colortrac large format scanner*, dan *film/slide scanner*.

Menurut (Hendrawati, 2014), berikut adalah daftar jenis peralatan pengambilan objek dan spesifikasi objek yang diambilnya.

**Tabel 5.** Pemetaan Alat Pengambilan Objek Digital

Jenis Alat	Objek yang diambil	Ukuran
Scanner Flatbath	Pertitur musik, poster, brosur, tiket, dan pamflet	31,5 x 45 cm
	Manuskrip (lembaran)	
	Peta	
	Sketsa lukisan (pensil) dan karikatur	
	Film negatif, transparan, <i>microfilm</i> , dan <i>slide</i>	
Kamera Digital	Material yang mudah pecah/rapuh	67,73 x 50,8 cm (300dpi)
	Lukisan cat minyak	
	Lukisan sketsa ( <i>watercolor</i> , <i>pastel</i> , <i>charcoal</i> , <i>crayon</i> , dan <i>soft pencil</i> )	
	Material berjilid (buku, partitur musik, atlas, dan album)	

	Peta yang sudah rapuh	
	Manuskrip (berjilid)	
	Material 3D	
<i>PhaseOne camera (capture back)</i>	Partitur musik lembaran maupun berjilid	A5
	Atlas, buku, dan jurnal	
<i>Betterlight camera (scan back)</i>	Peta yang rapuh	117 x 87 cm (material yang berukuran besar)
	Lukisan yang rapuh	
<i>Colortrac large format scanner</i>	Peta ukuran A3 dalam kondisi bagus	106 cm
	Poster A3	
<i>Film/slide scanners</i>	Strip <i>film</i> , negatif, transparansi, dan <i>slide</i>	

Sumber: (Hendrawati, 2014)

c. Gambaran Aktivitas Pengguna

Berdasarkan SNI 7495 : 2009, waktu operasional perpustakaan adalah minimal 35 jam/minggu. Berdasarkan *website* resmi Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat yaitu [dpk.kalbarprov.go.id](http://dpk.kalbarprov.go.id), selama pandemi jam operasi perpustakaan tersebut adalah pada hari senin-sabtu dengan jam layanan yaitu 08.00-15.30 WIB (7,5 jam). Menurut hasil wawancara bersama dengan petugas dalam survei yang dilakukan di Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Barat, diketahui bahwa layanan perpustakaan pada saat sebelum pandemi disediakan hingga jam 21.00 WIB (13 jam/hari).

- Aktivitas pengunjung perpustakaan pada umumnya

Gambaran aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung dapat terlihat dari jenis layanan yang disediakan oleh sebuah perpustakaan. Berdasarkan (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, 2017), jenis pelayanan perpustakaan setidaknya terdiri dari pelayanan teknis berupa layanan pengadaan dan pengelolaan bahan bacaan serta pelayanan pemustaka berupa layanan sirkulasi (peminjaman-pengembalian koleksi) dan pelayanan referensi. Layanan yang diberikan pada setiap perpustakaan umum dapat berbeda-beda tergantung dengan kondisi masyarakatnya.

Berdasarkan dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi Kalimantan Barat, jenis aktivitas yang dapat dilakukan di perpustakaan berdasarkan kasus di Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut.

**Tabel 6.** Daftar Jenis Layanan dan Aktivitas yang dilakukan di Perpustakaan

Jenis Layanan	Keterangan Aktivitas
Layanan Baca Ditempat, Layanan Perpustakaan Anak	Memanfaatkan koleksi untuk dibaca ditempat
Layanan Sirkulasi	▪ Meminjam koleksi ▪ Mengembalikan koleksi
Layanan Keanggotaan	▪ Mendaftar sebagai anggota perpustakaan
Layanan Bebas Pinjam	▪ Meminjam perpustakaan
Layanan Referensi	▪ Menggunakan koleksi referensi
Layanan Bimbingan Pemustaka	▪ Menanyakan informasi pada pustakawan
Layanan Internet	▪ Memanfaatkan internet gratis ▪ Memanfaatkan komputer yang tersedia

Sumber: (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat, 2022)

- **Aktivitas Kaum Muda**

Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung kaum muda biasanya dipengaruhi oleh pekerjaannya. Kelompok kaum muda di negara Indonesia pada umumnya sedang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan menengah atas (15-18 tahun) dan pendidikan tinggi sarjana (18-22 tahun) serta sudah ada yang mulai memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu, aktivitas yang dapat dilakukan oleh kaum muda pada perpustakaan adalah berkaitan dengan belajar atau berkerja. Berikut adalah aktivitas yang mungkin dilakukan oleh kaum muda pada proyek ini.

- Mencari koleksi.
- Membaca koleksi.
- Menanyakan referensi bacaan kepada pustakawan.
- Melakukan bimbingan dengan pustakawan.
- Sekolah atau kuliah *online*.
- Belajar.
- Mengerjakan tugas secara individu atau kelompok.
- Memanfaatkan jaringan internet gratis.
- Berdiskusi bersama kelompoknya.
- Berkerja jarak jauh atau *work from home*.
- Memanfaatkan fasilitas teknologi informasi.
- Mengikuti *event* yang dilaksanakan oleh komunitas baca atau pengelola perpustakaan.

- **Aktivitas Komunitas Baca**

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas baca biasanya berkaitan dengan pengadaan *event* tertentu yang mengundang anggotanya ataupun pihak yang bersangkutan dengan tujuan untuk meningkatkan ketertarikan terhadap membaca. Berikut adalah *event* yang mungkin dilakukan oleh komunitas baca pada proyek ini.

- **Membaca Bersama**



**Gambar 7.** Kegiatan Membaca Bersama  
Sumber: (Mariana, 2019)

Berdasarkan sebuah artikel pada *website* kumparan.com (Mariana, 2019), salah satu komunitas baca yang ada di Kota Pontianak yaitu Komunitas Khatulistiwa Membaca mengadakan kegiatan membaca bersama yang dinamakan Baca Bareng Pontianak. Peserta yang berpartisipasi diwajibkan untuk datang dengan membawa buku bebas pada tempat diselenggarakan acara dan melakukan kegiatan membaca buku masing-masing secara bersama-sama dalam tempat tersebut.

- **Diskusi Kelompok**



**Gambar 8.** Kegiatan Diskusi  
Sumber: (Mariana, 2019)

Berdasarkan sebuah artikel pada *website* kumparan.com (Mariana, 2019), Komunitas Khatulistwa Membaca juga mengadakan kegiatan mingguan berupa kegiatan berkumpul dan berdiskusi membicarakan tentang berbagai macam buku yang telah dibaca oleh masing-masing anggota dalam 1 minggu yang dinamakan *weekly book club*.

- *Talkshow* atau seminar

Berdasarkan sebuah artikel pada *website* [www.goodnewsfromindonesia.id](http://www.goodnewsfromindonesia.id) (Krisnawati, 2021), salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Pecandu Buku adalah kegiatan *talkshow*. Kegiatan *talkshow* diartikan sebagai kegiatan membicarakan suatu topik yang dipandu oleh pembawa acara atau moderator dan informasi yang disampaikan berasal dari narasumber yang berkompeten dalam bidang tersebut serta terdapat penonton sebagai penerima informasinya.

- Bedah Buku

Berdasarkan sebuah artikel pada *website* [www.goodnewsfromindonesia.id](http://www.goodnewsfromindonesia.id) (Krisnawati, 2021), terdapat beberapa komunitas baca di Indonesia seperti Gerakan *One Week One Book*, Klub Buku Narasi, dan Komunitas Pecandu Buku yang mengadakan kegiatan bedah dan membahas buku. Kegiatan dilakukan dengan menulis buku dan membahasnya yang biasanya dikemas dalam bentuk seperti *talkshow* dimana terdapat individu lain sebagai pendengar.

- *Story-Telling*

*Event story-telling* memiliki kegiatan yang mirip dengan bedah buku, tetapi perbedaannya terdapat pada hal yang disampaikan. Bedah buku berisi kegiatan membahas isi buku, sedangkan *story-telling* berisi kegiatan menceritakan buku. *Story-Telling* dapat dikemas menjadi bentuk pengadaan *event* lomba dan dapat juga



dikemas menjadi salah satu kegiatan tambahan dalam *event* diskusi kelompok.

- Pameran atau *expo*

Pameran atau *expo* diartikan sebagai kegiatan promosi yang dilakukan oleh beberapa anggota dalam komunitas baca agar pengunjung dapat tertarik bergabung menjadi anggota. Kegiatan yang dilakukan berupa mempresentasikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dan memamerkan hasil dari program kerja yang telah dilakukan. Dalam prakteknya, anggota komunitas yang bertugas dalam *event* pameran juga memiliki kegiatan menjawab pertanyaan pengunjung yang merasa penasaran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan komunitas baca.

- Aktivitas Pengelola Perpustakaan

Aktivitas pengelola berkaitan dengan unit kerja pada struktur organisasi dan tugas yang menjadi kewajibannya yang mengacu pada PERKA Perpustakaan Nasional nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Nomenklatur Dinas Perpustakaan Daerah (lihat lampiran 1.).

Selain itu, aktivitas dari pengelola perpustakaan juga berkaitan dengan pengadaan *event* yang dapat diadakan sendiri oleh pihak perpustakaan maupun dapat berkerjasama dengan pihak luar. *Event* yang mungkin dapat diadakan oleh pengelola perpustakaan adalah sebagai berikut.

- Bazar buku

*Event* yang dapat diadakan oleh pengelola perpustakaan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan dapat berupa pengadaan *event* bazar buku yang berkerjasama dengan pihak luar untuk mendatangkan berbagai jenis buku yang dapat dibeli oleh pengunjung acara tersebut. Pengadaan bazar buku juga dapat menarik perhatian masyarakat yang memiliki minat terhadap buku karena umumnya memiliki jenis yang lebih beragam dan harga yang lebih murah.





**Gambar 9.** Gambaran *Event Bazar Buku*  
Sumber: (Aditya, 2020)

- **Lomba**  
*Event* yang dapat diadakan oleh pengelola perpustakaan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan budaya literasi pada kaum muda adalah berupa lomba menulis, lomba bercerita, lomba melukis, dan lomba fotografi.
- **Alur Pengelolaan Koleksi Cetak Perpustakaan**  
Berdasarkan Dewan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat dalam artikel pada *website* resmi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat yaitu [dpk.kalbarprov.go.id](http://dpk.kalbarprov.go.id) (Sahroni, 2021), proses pengolahan bahan pustaka atau koleksi cetak memiliki alur sebagai berikut.
  - **Inventarisasi**  
Proses inventarisasi merupakan proses verifikasi dan pencatatan koleksi ke dalam sistem perpustakaan. Proses inventarisasi terdiri dari kegiatan pemeriksaan, pengelompokan, pengecapan dan pencatatan koleksi.
  - **Pengkatalogan**  
Proses pengkatalogan merupakan proses penggolongan atau pengelompokan yang dilakukan oleh staff profesional perpustakaan. Pada proses ini dilakukan pengelompokan buku berdasarkan isi koleksi dan juga dilakukan pembuatan deskripsi bibliografi.
  - **Penyelesaian Fisik Buku**  
Proses penyelesaian fisik buku dilakukan dengan membuat kartu

kelengkapan buku seperti label buku, kartu dan kantong buku, serta lembar tanggal pengembalian.

- Pergerakan atau *Shelving*

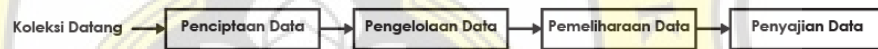
Kemudian yang terakhir adalah proses pergerakan atau *shelving*. Pada proses ini dilakukan kegiatan pengaturan atau penjajaran koleksi pada rak.



**Gambar 10.** Diagram Alur Pengolahan Koleksi Cetak  
Sumber: Ilustrasi Pribadi

- Alur Pengelolaan Koleksi Digital Perpustakaan

Menurut (Hendrawati, 2014), tahap pengelolaan informasi dalam bentuk digital dibagi dalam 4 tahapan yaitu sebagai berikut.



**Gambar 11.** Diagram Tahapan Pengelolaan Koleksi Digital  
Sumber: Ilustrasi Pribadi

- Tahap penciptaan data

Tahap penciptaan data merupakan proses pengadaan informasi yang terdiri dari kegiatan berupa prosedur awal, penciptaan berkas digital, pengecekan kualitas, dan prosedur akhir. Proses pengadaan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui pembelian, peminjaman, berlangganan, ataupun melalui proses alih media dari bentuk cetak menjadi bentuk digital.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prosedur awal meliputi kegiatan seleksi dan pencatatan koleksi yang akan diproses, penetapan standar dan metode digitalisasi, pemilihan teknologi yang digunakan, serta persiapan lingkungan dan tenaga manusia untuk melakukan proses digitalisasi. Setelah kegiatan prosedur awal telah dilakukan, proses kemudian dilanjutkan dengan kegiatan

penciptaan berkas digital menggunakan alat-alat yang telah disediakan untuk merekam koleksi sehingga menghasilkan produk digital. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada tahap pengecekan kualitas adalah berupa pemeriksaan ketepatan warna, kualitas resolusi, serta proporsi koleksi yang telah didigitalkan. Tahap penciptaan data diakhiri dengan prosedur akhir yang memuat kegiatan pemberian nama berkas, konversi berkas, pengamanan berkas, dan pemeriksaan hasil akhir.

- Tahap pengelolaan data

Tahapan pengelolaan data terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengelompokan koleksi, pembuatan deskripsi koleksi, pengindeksan, dan pengaturan akses koleksi.

- Tahap pemeliharaan data

Tahap pemeliharaan data atau preservasi merupakan proses yang berupaya untuk memastikan materi digital tidak mengalami kerusakan dan perubahan teknologi sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama. Tahap pemeliharaan data dapat berupa kegiatan menciptakan replika koleksi dalam berbagai format atau penggantian format koleksi.

- Tahap penyajian data

Tahap penyajian data merupakan tahap yang dilakukan agar informasi dapat dengan mudah diakses, dilayankan, dan diunduh oleh pengguna perpustakaan. Tahap penyajian juga terdiri dari kegiatan penyediaan infrastruktur dan penyediaan sistem manajemen objek digital untuk mendukung akses koleksi.

d. Fasilitas standar yang harus disediakan

Berdasarkan (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, 2017), perpustakaan minimal memiliki ruang untuk koleksi, kegiatan membaca, dan untuk staf.

Berdasarkan Publikasi IFLA 147: Layanan Perpustakaan Umum (Koontz & Gubbin, 2018), hal yang perlu diperhatikan untuk pengadaan perpustakaan adalah mengenai penyediaan fasilitas sebagai berikut.

- Penyediaan fasilitas untuk berbagai macam jenis koleksi perpustakaan.
- Penyediaan fasilitas baca yang memperhatikan kepentingan setiap kelompok.
- Penyediaan fasilitas untuk menampung koleksi khusus.
- Penyediaan fasilitas untuk pengelolaan koleksi.
- Penyediaan fasilitas untuk staf.
- Penyediaan fasilitas untuk kelompok komunitas.
- Penyediaan fasilitas teknologi yang dapat diakses masyarakat umum.
- Penyediaan fasilitas tempat penyimpanan atlas, peta, rak surat kabar, kamus, rak *display*, lemari arsip, dan lain-lain.
- Penyediaan fasilitas penunjang bangunan perpustakaan, seperti sirkulasi dan *service*.

e. Persyaratan Perpustakaan

Berdasarkan (SNI 7495:2009 Tentang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, 2009), perencanaan perpustakaan umum haruslah memperhatikan aspek-aspek arsitektural seperti kenyamanan, pencahayaan, ketenangan, dan sirkulasi udara atau penghawaan.

Aspek kenyamanan pada perpustakaan yang harus diperhatikan berkaitan temperatur dan kelembaban adalah sebagai berikut (Darwanto et al., 2015).

- Temperatur ruang baca, koleksi, dan ruang kerja berkisar 20-25°C
- Kelembaban ruang koleksi buku berkisar 45-55% RH
- Kelembaban koleksi *microfilm* berkisar 20-21% RH

Aspek penerangan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Darwanto et al., 2015).

- Mengusahakan penggunaan cahaya alami sebagai penerangan ruang.
- Mengusahakan penggunaan pencahayaan buatan yang tidak menyilaukan mata.

Berdasarkan (SNI 6197:2011 Tentang Konservasi Energi Pada Sistem Pencahayaan, 2011), standar terkait kebutuhan pencahayaan pada perpustakaan

adalah sebagai berikut.

- Tingkat pencahayaan sebesar 300 Lux
- Radiasi warna berada pada kelompok 1 (Ra indeks 81% ~ 100%) atau 2 (Ra indeks 61% ~ 80%)
- Temperature warna menggunakan *warm white* ( 3300 K - 5300 K) atau *cool daylight* ( >5300 K )

Berdasarkan pedoman teknis Perpustakaan Nasional (Makarim & Ramdhan, 2014), pencahayaan buatan pada ruang perpustakaan lebih baik menggunakan lampu TL (*fluorescent*) karena sinar dipancarkan memiliki kualitas yang lebih baik dan tidak terlalu memancarkan panas. Berikut adalah daftar intensitas penerangan yang dianjurkan pada setiap ruangan di perpustakaan.

- Area baca (majalah dan surat kabar): 200 lumen
- Meja baca (ruang baca umum): 400 lumen
- Meja baca (ruang baca rujukan): 600 lumen
- Area sirkulasi: 600 lumen
- Area pengolahan: 400 lumen
- Area akses tertutup (*closed access*): 100 lumen
- Area koleksi buku: 200 lumen
- Area kerja: 400 lumen
- Area pandang dengar: 100 lumen

Standar tingkat kebisingan lingkungan untuk sekolah atau sejenisnya (perpustakaan) maksimal berada di angka 55 dB(A) (Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan, 1996).

Berdasarkan buku Ilmu Fisika Bangunan (Frick et al., 2008), kecepatan angin bergerak dan pengaruhnya terhadap kenyamanan dijelaskan melalui tabel berikut.

**Tabel 7.** Pengaruh Kecepatan Angin terhadap Kenyamanan

<b>Kecepatan Angin bergerak</b>	<b>Pengaruh atas kenyamanan</b>
< 0,25 m/detik	Tidak dapat dirasakan
0,25 – 0,5 m/detik	Paling nyaman
0,5 – 1 m/detik	Masih nyaman tetap gerakan udara dapat dirasakan
1 – 1,5 m/detik	Kecepatan maksimal
1,5 – 2 m/detik	Kurang nyaman, berangin
> 2 m/detik	Kesehatan penghuni terpengaruh oleh kecepatan angina yang tinggi

Sumber: (Frick et al., 2008)

Berdasarkan pedoman teknis Perpustakaan Nasional (Makarim & Ramdhan, 2014), standar mebel yang dibutuhkan untuk ruang perpustakaan secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Mebel untuk ruang koleksi: rak buku, rak surat kabar, rak atlas, rak *display*, tempat pamflet dan brosur, rak majalah, rak kaset, dan tangga injakan.
- Mebel untuk ruang baca: meja dan kursi baca berkelompok, karek atau meja baca perorangan, meja baca serta karpet lantai dan bantal duduk untuk anak-anak.
- Mebel untuk ruang pelayanan: loker, lemari katalog, meja sirkulasi, meja tenaga perpustakaan, perlengkapan sirkulasi, buku tamu, komputer, papan pengumuman, kotak kartu anggota, rak *display*, perlengkapan *microfilm reader* dan *printer*, kotak saran, *dvd player*, proyektor, kereta buku (*book trolley*).

Berdasarkan Publikasi IFLA 147: Layanan Perpustakaan Umum (Koontz & Gubbin, 2018), perbandingan jumlah koleksi yang ideal di sebuah perpustakaan dan jumlah penduduk di suatu tempat adalah 2:1. Selain itu, perbandingan jumlah penduduk dan jumlah tenaga perpustakaan yang ideal adalah 1:2500.

## **2.2. Gambaran Umum Lokasi**

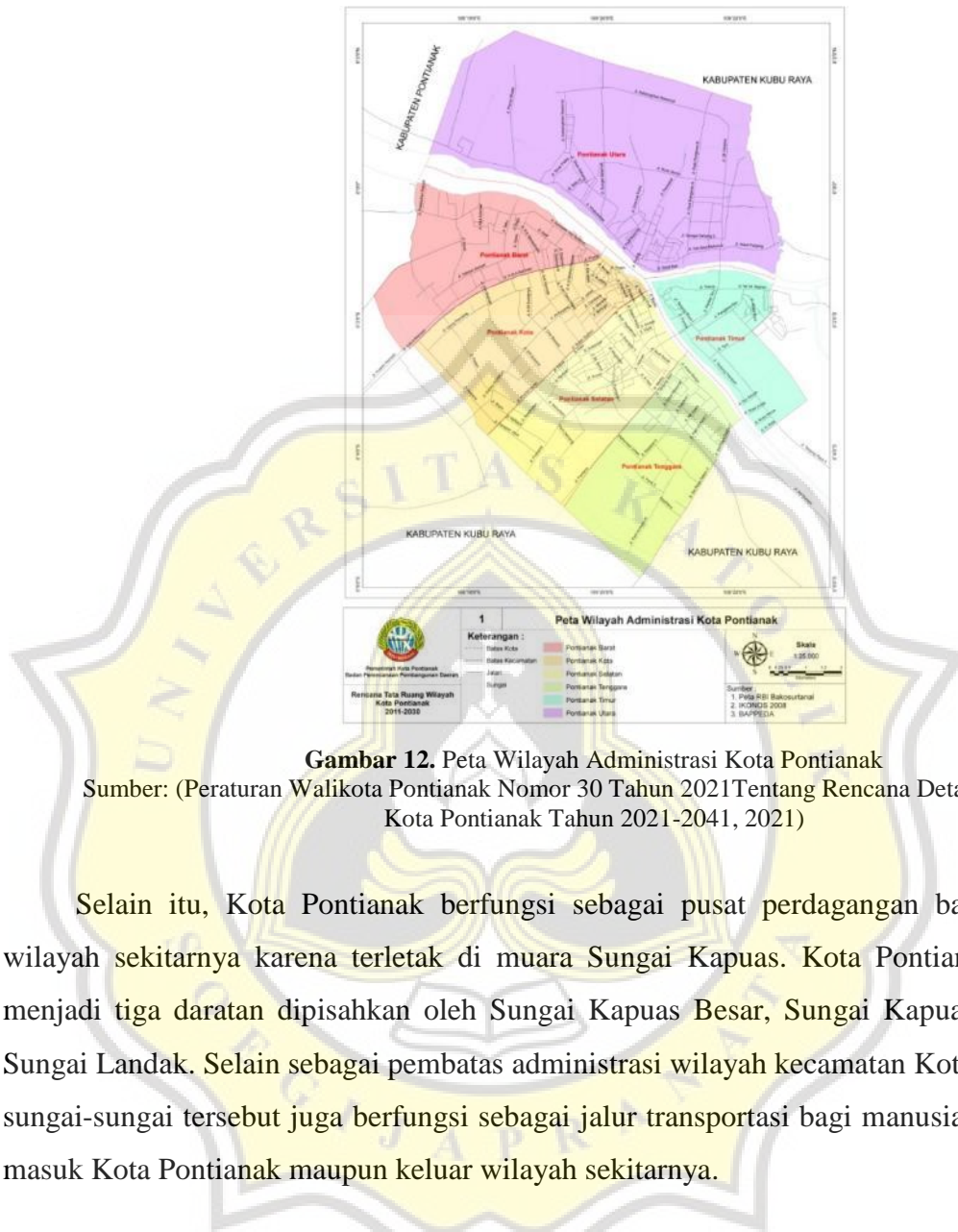
### **2.2.1. Kondisi Geografis Kota Pontianak**

Berdasarkan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak & PT. Avista Planotama Konsultan, 2020), Kota Pontianak merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Barat yang secara astronomis berada pada titik 109°16'25" BT sampai 109°23'01" BT dan 0°02'24" LU sampai 0°05'37" LS. Kota Pontianak dijuluki sebagai Kota Khatulistiwa karena secara geografisnya terletak pada lintasan garis khatulistiwa. Kota Pontianak memiliki luas wilayah keseluruhan mencapai 107,82 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 kecamatan yaitu Kecamatan Pontianak Utara, Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Kota, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kecamatan Pontianak Selatan, dan Kecamatan Pontianak Timur. Batas-batas administrasi di Kota Pontianak adalah sebagai berikut.

- a. Utara : Kabupaten Pontianak
- b. Timur : Kabupaten Kubu Raya
- c. Barat : Kabupaten Kubu Raya



d. Selatan : Kabupaten Kubu Raya



**Gambar 12.** Peta Wilayah Administrasi Kota Pontianak

Sumber: (Peraturan Walikota Pontianak Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Pontianak Tahun 2021-2041, 2021)

Selain itu, Kota Pontianak berfungsi sebagai pusat perdagangan bagi wilayah-wilayah sekitarnya karena terletak di muara Sungai Kapuas. Kota Pontianak terbelah menjadi tiga daratan dipisahkan oleh Sungai Kapuas Besar, Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak. Selain sebagai pembatas administrasi wilayah kecamatan Kota Pontianak, sungai-sungai tersebut juga berfungsi sebagai jalur transportasi bagi manusia dan barang masuk Kota Pontianak maupun keluar wilayah sekitarnya.

### 2.2.2. Kondisi Topografi Kota Pontianak

Berdasarkan data (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak & PT. Avista Planotama Konsultan, 2020), Kota Pontianak memiliki topografi dengan kontur yang relatif datar dengan kemiringan kurang dari 2% dan ketinggian tanah berada di 0,1-1,5 m diatas permukaan laut. Berdasarkan data, kawasan dalam radius 15 km dari muara Sungai Landak, termasuk keseluruhan wilayah kota Pontianak, terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian tanah 1-2 m diatas permukaan laut.

### **2.2.3. Kondisi Geologi Kota Pontianak**

Berdasarkan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak & PT. Avista Planotama Konsultan, 2020), Kota Pontianak memiliki geologi yang termasuk ke dalam kategori *penepalan* atau wilayah dataran yang berbentuk hampir rata dengan jenis tanah berupa organosol (gambut), gley humus dan aluvial. Pada wilayah dengan jenis tanah gambut, ketebalan gambut dapat mencapai 1-6 meter. Oleh karena itu, Kota Pontianak memiliki tanah yang sangat labil dan daya dukung tanah yang rendah sehingga kurang baik jika digunakan untuk mendirikan bangunan besar.

### **2.2.4. Kondisi Iklim Kota Pontianak**

Berdasarkan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak & PT. Avista Planotama Konsultan, 2020), Kota Pontianak memiliki iklim tropis yang terdiri dari musim penghujan dan musim kemarau dengan curah hujan berkisar 3000–4000 mm per tahun dan lama penyinaran matahari 34-78%. Selain itu, Kota Pontianak pada tahun 2019 memiliki rata-rata suhu berkisar 22,0-37,1°C dengan kelembaban berkisar 75-87%, dan tekanan udara 1010,8-1012,5 mbr.

### **2.2.5. Sistem Pergerakan Kota Pontianak**

Berdasarkan (Peraturan Walikota Pontianak Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Pontianak Tahun 2021-2041, 2021), jaringan transportasi di Kota Pontianak terdiri atas transportasi darat serta transportasi laut dan sungai. Jaringan transportasi darat terdiri dari jalan arteri, kolektor, dan lokal yang tersebar di Kota Pontianak. Jaringan transportasi darat dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk beraktivitas serta digunakan sebagai jalur pendistribusian barang dari kota menuju ke daerah yang ada sekitarnya. Karena topografi Kota Pontianak yang wilayahnya terpisah oleh sungai, pergerakan jalur darat antar wilayah pada kota Pontianak difasilitasi oleh adanya jembatan penghubung untuk jalur darat dan tempat penyebrangan melalui sungai. Untuk mendukung pergerakan di Kota Pontianak, terdapat penyediaan fasilitas terminal dan pelabuhan sebagai sarana penghubung dengan daerah sekitarnya serta terdapat penyediaan angkutan umum kota yang dioperasikan pada tahun 2017 berupa *bus rapid transit* (BRT). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan untuk melihat keadaan Kota Pontianak pada tanggal 1 Agustus 2022, diketahui bahwa BRT Kota Pontianak sudah tidak beroperasi. Kota Pontianak tidak memiliki fasilitas transportasi udara atau bandara di dalam

wilayahnya. Bandara Internasional Supadio berada di Kabupaten Kubu Raya yang merupakan wilayah tetangga kota Pontianak dan memiliki jarak tidak terlalu jauh yaitu sekitar 17 km dari pusat Kota Pontianak.

#### **2.2.6. Rencana Tata Ruang Kawasan Kota Pontianak**

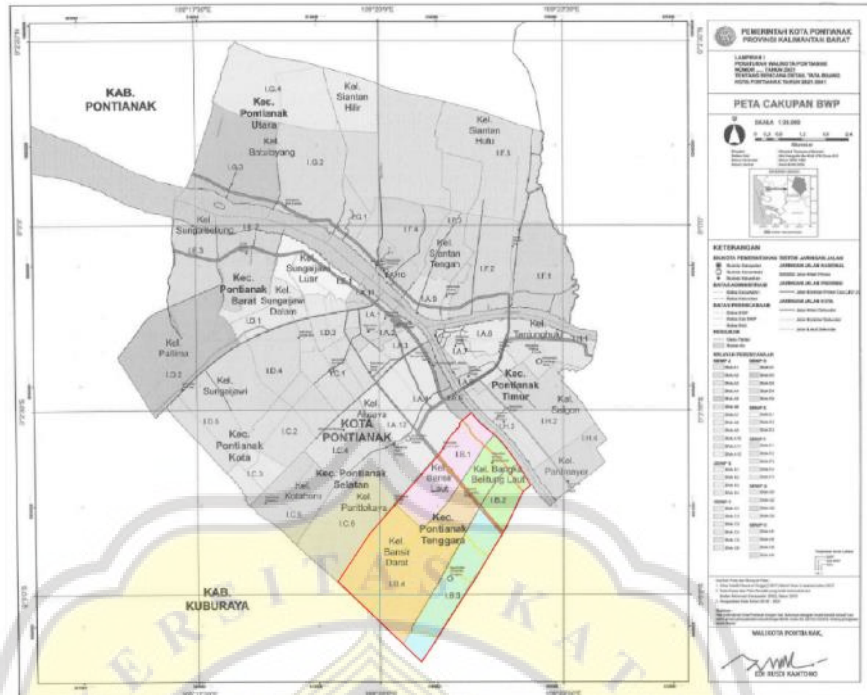
Menurut (Peraturan Walikota Pontianak Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Pontianak Tahun 2021-2041, 2021), wilayah perencanaan Kota Pontianak terbagi menjadi 8 Sub BWP sebagai berikut.

- a. Sub BWP A untuk pelayanan perdagangan dan jasa, wisata budaya, serta transportasi laut.
- b. Sub BWP B untuk pelayanan pendidikan tinggi, kesehatan, serta lingkungan hunian dengan dukungan prasarana sarana yang handal.
- c. Sub BWP C, D, dan H untuk mewujudkan lingkungan hunian yang layak huni dengan dukungan prasarana sarana yang handal.
- d. Sub BWP E untuk pelayanan pergudangan dan lingkungan hunian yang layak huni dengan dukungan prasarana sarana yang handal.
- e. Sub BWP F untuk agribisnis hortikultura, eko-industri kecil dan menengah yang kreatif terpadu.
- f. Sub BWP G untuk pelayanan eko-industri pengolahan hasil perkebunan dan perikanan

#### **2.2.7. Pemilihan Lokasi**

Berdasarkan peruntukan wilayah Kota Pontianak, lokasi akan dipilih pada Sub BWP B yang merupakan satu-satunya wilayah Kota Pontianak yang difungsikan untuk pelayanan pendidikan tinggi, pelayanan kesehatan, dan hunian. Sub BWP B dinilai tepat untuk perencanaan perpustakaan dan pusat komunitas baca ini karena berada pada wilayah pendidikan tinggi sehingga mobilitas sasaran utama pengguna (umur 15-25 tahun) paling tinggi pada wilayah ini. Sub BWP B terdiri dari wilayah kecamatan Pontianak Tenggara. Kecamatan Pontianak Tenggara terdiri dari 4 kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Bansir Laut
- b. Kelurahan Bangka Belitung Laut
- c. Kelurahan Bangka Belitung Darat
- d. Kelurahan Bansir Darat



**Gambar 13.** Peta Kecamatan Pontianak Tenggara

Sumber: (Peraturan Walikota Pontianak Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Pontianak Tahun 2021-2041, 2021)

Pada Kecamatan Pontianak Tenggara, terdapat 2 perguruan tinggi sehingga terdapat keberadaan mahasiswa (kisaran 18-24 tahun) yang menjadi target meningkatkan minat baca. Berikut daftar nama perguruan tinggi yang ada di Kecamatan Pontianak Tenggara dan alamatnya.

**Tabel 8.** Daftar Perguruan Tinggi di Kecamatan Pontianak Tenggara

Nama	Alamat
Universitas Tanjungpura	Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78115
Universitas Muhammadiyah Pontianak	Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111, Bangka Belitung Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78123

Sumber: (Pemerintah Kota Pontianak, 2019)

Selain itu, pada Kecamatan Pontianak Tenggara juga terdapat 10 sekolah menengah tingkat atas sehingga keberadaan perpustakaan kedepannya juga dapat dimanfaatkan oleh golongan pelajar dari umur 15-18 tahun yang menjadi target meningkatkan minat baca. Berikut daftar nama sekolah menengah tingkat atas yang ada di Kecamatan Pontianak Tenggara dan alamatnya.

**Tabel 9.** Daftar Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Pontianak Tenggara

<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>
SMA Islam Al-Azhar 10 Pontianak	Jl. Ahmad Yani, No. 2, Bansir Laut
SMA Pelita Cemerlang	Jl. Perdana No.8, Bansir laut
SMAS Bina Mulia Pontianak	Jl. Abdul Rachman Saleh No. A1, Bangka Belitung Laut
SMAS Budi Oetomo Pontianak	Jl. Parit H. Husin II, Bangka Belitung Darat
SMAS Gembala Baik Pontianak	Jl. Jend. A. Yani, Bangka Belitung Darat
SMAS Islamiyah Pontianak	Jl. Imam Bonjol No.88, Bansir Laut
SMAS Muhammadiyah 1 Pontianak	Jl. Parit Haji Husein II, Bansir Darat
SMAS Santun Untan Pontianak	Jl Daya Nasional, Komp Untan, Bansir Laut
SMKS Al Madani Pontianak	Jl. Sungai Raya Dalam No. 16 B Bangka Belitung Darat
SMKS Boedi Utomo	Jl. Parit Haji Husin II Komp. Balimas 3, Bansir Darat

Sumber: (Satu Data Kota Pontianak, 2019)

## 2.2.8. Gambaran Umum Kecamatan Pontianak Tenggara

### a. Karakteristik Bangunan

Kecamatan Pontianak Tenggara memiliki kepadatan bangunan yang berbeda-beda disetiap sisi wilayahnya. Pada sisi timur laut yang berdekatan dengan sungai Kapuas, kepadatan bangunan cukup tinggi yang didominasi oleh bangunan untuk fungsi hunian dan perdagangan. Sedangkan pada sisi barat daya, kepadatan bangunan cenderung rendah yang terdiri dari bangunan hunian. Pada tengah Kecamatan Pontianak Tenggara yang terhubung dengan jalur arteri primer yaitu jalan A.Yani, kepadatan bangunan cukup tinggi yang didominasi oleh fungsi perdagangan dan jasa berupa bangunan pendidikan tinggi dan pemerintahan.

Arsitektur bangunan pada Kecamatan Pontianak Tenggara cenderung berupa bangunan berlantai rendah dengan penerapan arsitektur tropis yang terlihat dari penggunaan atap miring dan banyak jendela pada setiap sisi bangunan. Bangunan-bangunan besar di Kota Pontianak seperti bangunan pemerintahan memiliki ciri khas penggunaan motif suku Dayak sebagai ornamen penghias *fasade* bangunan.





**Gambar 14.** Motif Dayak pada Bangunan Museum Kalbar  
Sumber: (*Museum Negeri Kalimantan Barat*, n.d.)

b. Karakteristik Jalan dan Sistem Pergerakan

Pergerakan masyarakat pada Kecamatan Pontianak Tenggara menggunakan jalur darat dengan mayoritas pengguna kendaraan pribadi yaitu kendaraan roda dua dan roda empat. Jalan utama pada wilayah ini berupa jalan arteri primer yaitu Jl. Ahmad Yani (14 m) dan jalan kolektor primer yaitu Jl. Imam Bonjol (6 m). Jalan A. Yani memiliki kualitas jalan yang terlihat baik tanpa lubang dan jalan dilengkapi dengan pedestrian (lebar 6 m) dan vegetasi yang rindang pada sisi jalan dan pembatas antar 2 ruas jalan (lebar 2 m). Pergerakan kendaraan yang melintas pada jalan utama ini sering terjadi kemacetan terutama pada jam berangkat (6.30-8.00 WIB) dan pulang kantor atau sekolah (13.00-17.00 WIB).

c. Kondisi Kebencanaan

Berdasarkan penelitian mengenai pemetaan wilayah rawan banjir (Kurnia et al., 2019), sebagian besar wilayah Kecamatan Pontianak Tenggara yang berdekatan dengan sisi sungai dikategorikan sebagai wilayah yang cukup rawan hingga rawan bencana banjir.





**Gambar 15.** Peta Rawan Banjir Kec. Pontianak Selatan dan Pontianak Tenggara  
Sumber: (Kurnia et al., 2019)

d. **Sistem Jaringan Utilitas**

Berdasarkan (Peraturan Walikota Pontianak Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Pontianak Tahun 2021-2041, 2021), Kota Pontianak memiliki rencana pengembangan dan telah memiliki jaringan kelistrikan, telekomunikasi, air minum, drainase, air limbah, persampahan, drainase, serta jalur dan ruang evakuasi bencana yang tersebar di seluruh BWP di Kota Pontianak. Sistem jaringan utilitas pada Kecamatan Pontianak Tenggara adalah sebagai berikut.

- Listrik yang dialirkan untuk kebutuhan seluruh wilayah Kota Pontianak berasal dari PLTD dan PLTG yang berada pada Kecamatan Pontianak Utara.
- Air bersih pada kecamatan Pontianak Tenggara berasal dari sistem pengelolaan air yang berada di Jl. Imam Bonjol.
- Sistem persampahan di Kecamatan Pontianak Tenggara disediakan berupa 4 titik Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) yang terletak di masing-masing kelurahan pada kecamatan ini dan kemudian diproses di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Batulayang Kecamatan Pontianak Utara.
- Drainase Kecamatan Pontianak Tenggara disediakan dengan saluran tersier pada tepi jalan lokal, dialirkan menuju ke saluran sekunder yang

ada pada arteri atau kolektor seperti jalan Ahmad Yani atau jalan Imam Bonjol, dan dialirkan pada saluran primer pada jalan Parit Haji Husein atau Jalan Sepakat.

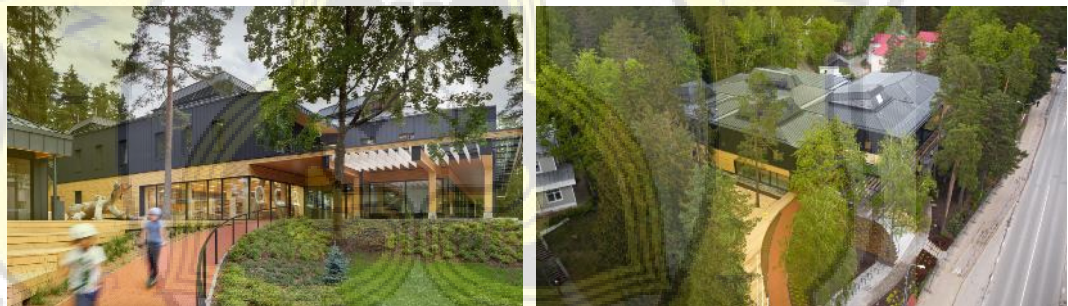
- Jalur Evakuasi pada Kecamatan Pontianak Selatan dan Pontianak Tenggara meliputi jalan Imam Bonjol, jalan A. Yani, jalan Daya Nasional dan Sei Raya Dalam, dan jalan Veteran

## 2.3. Gambaran Umum Topik

### 2.3.1. Studi Preseden

a. *Ogre Central Library and Marriage Registry*

Contoh bangunan perpustakaan yang menerapkan pendekatan lingkungan dan perilaku adalah *Ogre Central Library and Marriage Registry* yang berada di Kota Ogre, Latvia.



**Gambar 16.** *Ogre Central Library and Marriage Registry*  
Sumber: (PBR Architects Bureau, 2022)

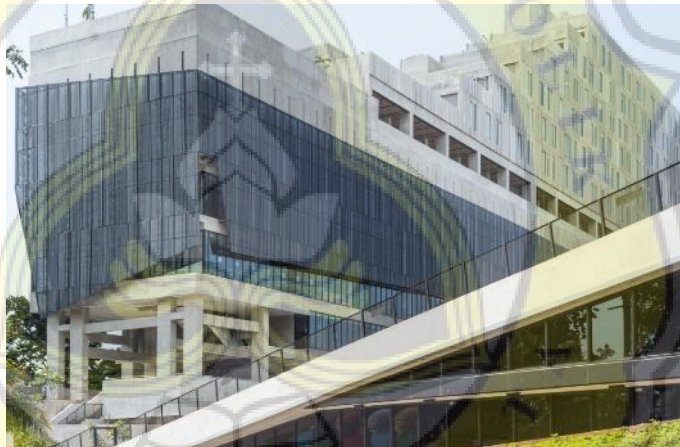
Pendekatan lingkungan dan perilaku yang diterapkan menciptakan desain bangunan yang mencerminkan masyarakat sekitarnya serta menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan juga lingkungan sekitarnya. Hal ini dijelaskan dengan adanya gagasan bangunan yang dibangun dibalik hutan dan tertutupi oleh pohon sebagai cerminan sifat orang Latvia yang sedikit pemalu dan tertutup. Desainer melakukan kegiatan survei yang melibatkan berbagai kelompok pengunjung untuk dapat memahami potensi dan kebutuhan sesungguhnya dari pengunjung sehingga menghasilkan rumusan fasilitas berupa ruang baca anak dan remaja yang didesain terpisah dan fasilitas café untuk berkegiatan membaca di dalam dan luar ruangan dengan memanfaatkan alam sekitar yang asri. Selain itu, pendekatan juga ikut berpartisipasi sebagai dasar pemilihan material bangunan seperti penggunaan kayu

agar mengandung konteks lokal dan penggunaan karpet mozaik warna pastel dan kusen jendela dengan gorden agar dapat membuat pengunjung merasa lebih betah.



**Gambar 17.** Interior Ogre Central Library  
Sumber: (PBR Architects Bureau, 2022)

b. Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta atau Perpustakaan Cikini



**Gambar 18.** Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini  
Sumber : (*Perpustakaan Jakarta Cikini*, 2022)

Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta atau Perpustakaan Cikini yang berada di Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat ini merupakan bagian dari proyek revitalisasi Taman Ismail Marzuki yang dirancang oleh arsitek Andra Matin. Perpustakaan ini dibuka kembali untuk umum pada tanggal 8 Juli 2022 dengan penyediaan fasilitas yang lebih interaktif bagi komunitas untuk dapat berkumpul, belajar, dan berkembang bersama. Perpustakaan Umum Cikini terdiri dari 4 lantai dan menyediakan kurang lebih 138.000 koleksi buku yang terdiri dari berbagai jenis buku termasuk buku muatan lokal tentang ke-Jakarta-an. Perpustakaan menyediakan ruang baca terbuka atau pribadi, ruang diskusi, ruang siaran untuk podcast, area anak-



anak, serta ruang inklusif yang memiliki materi *braille*. Fasilitas yang disediakan di perpustakaan Cikini adalah sebagai berikut.

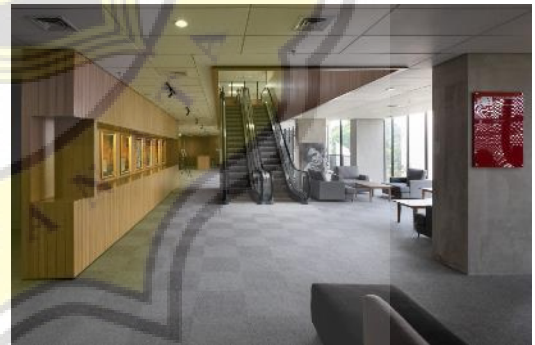
- Lantai 3 : Ruang Informasi dan Loker, serta *Lounge*.
- Lantai 4 : Ruang Informasi dan Loker, Ruang Baca Keluarga, Ruang Baca Anak, Ruang Baca Tangga, Bilik Bermain, Bilik Bercerita, Ruang Laktasi, serta Layanan Sirkulasi.
- Lantai 5 : Ruang Baca Umum, Ruang Baca Privat, Ruang Inklusi, Bilik Diskusi, Bilik Siniar, Ruang Baca Tangga, dan Layanan Sirkulasi.
- Lantai 6 : Ruang Baca Referensi, Ruang Baca Deposit, Ruang Layanan Multimedia, serta Ruang Multifungsi.



**Gambar 19.** Ruang Baca Tangga  
Sumber : (Perpustakaan Jakarta Cikini, 2022)



**Gambar 20.** Ruang Layanan Multimedia  
Sumber: (Perpustakaan Jakarta Cikini, 2022)



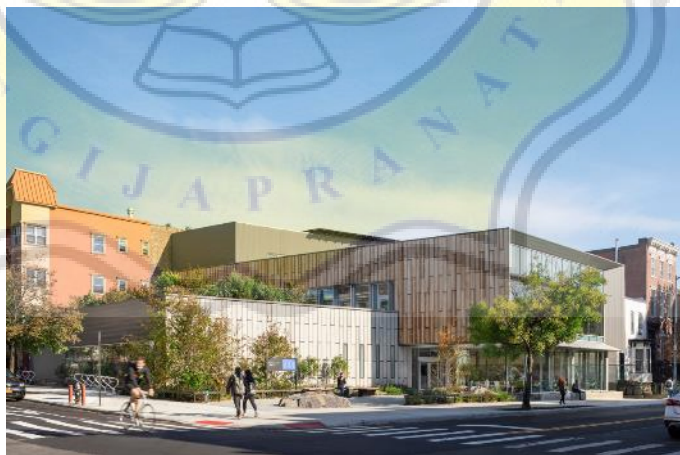
**Gambar 21.** Lounge  
Sumber: (Perpustakaan Jakarta Cikini, 2022)



**Gambar 22.** Ruang Baca

Sumber: (Perpustakaan Jakarta Cikini, 2022)

- c. *Greenpoint Library and Environmental Education Center*  
*Greenpoint Library and Environmental Education Center* merupakan bangunan *mix-use* dengan fungsi perpustakaan dan pusat pendidikan lingkungan yang menyediakan layanan pendidikan, budaya, dan sosial bagi beragam komunitas yang berada di kota Brooklyn, Amerika Serikat dengan total luas sekitar 1400 m<sup>2</sup>.



**Gambar 23.** *Greenpoint Library and Environmental Education Center*

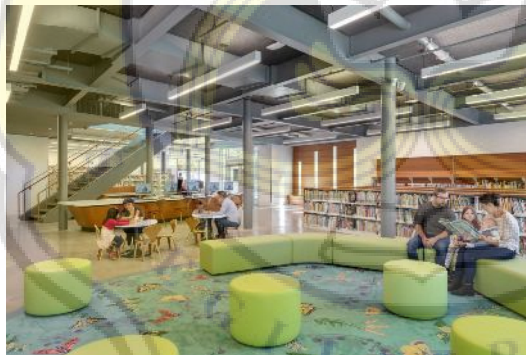
Sumber : (Marble Fairbanks Architects, 2022)





**Gambar 24.** Potongan *Greenpoint Library*  
 Sumber : (Marble Fairbanks Architects, 2022)

Bangunan perpustakaan dan pusat komunitas pendidikan lingkungan ini menawarkan ruang terpusat bagi komunitas lokal dari segala usia untuk bertemu dan bekerja secara kolaboratif dengan tujuan agar dapat memberi kontribusi bermanfaat bagi penduduk dan lingkungannya. Bangunan menyediakan ruang-ruang utama berupa ruang baca dan koleksi bagi dewasa, remaja, anak-anak, dan komunitas, serta ruang tambahan lainnya berupa ruang lab untuk proyek interaktif, ruang acara untuk kegiatan komunitas besar, *lounge*, ruang pertemuan kecil, dan ruang staf.



**Gambar 25.** *Lounge Greenpoint Library*  
 Sumber : (Marble Fairbanks Architects, 2022)



**Gambar 26.** Ruang Baca *Greenpoint Library*  
 Sumber : (Marble Fairbanks Architects, 2022)

Bangunan memiliki gagasan mengenai menjaga lingkungan dan mencintai alam sehingga penerapan dalam desain berupa lansekap yang mendukung ekosistem alami lokal, sistem bangunan dan jendela yang menyesuaikan terhadap ekuinoks dan titik balik matahari, dan penggunaan bahan lokal yaitu kayu *sandblasted* khusus dan panel beton cor yang berasal dari pengrajin lokal Brooklyn.



**Gambar 27.** Material Fasade *Greenpoint Library*  
 Sumber : (Marble Fairbanks Architects, 2022)

Lanskap sekitar bangunan yang merupakan habitat bagi burung asli disana yang kemudian diprogram secara kreatif dan dimanfaatkan sebagai taman membaca yang menjadi tempat untuk bercerita, diskusi buku, dan kelas. Perpustakaan dan Pusat Pendidikan Lingkungan ini menyediakan ruang luar hijau pada sepanjang jalan diluar bangunan untuk menciptakan konektivitas visual saat beraktivitas didalam bangunan, selain itu ruang hijau juga disediakan berupa atap hijau yang dapat diakses oleh pengunjung dari lantai atas.



**Gambar 28.** Lanskap *Greenpoint Library*  
 Sumber : (Marble Fairbanks Architects, 2022)



**Gambar 29.** Atap Hijau *Greenpoint Library*  
 Sumber : (Marble Fairbanks Architects, 2022)